

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional Variabel, Pengembangan Instrumen Pengumpul Data, Uji Coba Instrumen Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Sukmadinata (2006: 53) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Adapun maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Penelitian menekankan pada penggalian informasi atau data mengenai efikasi diri siswa dan kemandirian belajar siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum efikasi diri serta kemandirian belajar siswa melalui pengembangan instrumen (Angket) dengan mengacu pada definisi operasional variabel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk

memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa di sekolah. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, melainkan meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102).

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rajapolah tahun ajaran 2010-2011.
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :
 - 1) siswa kelas VIII berada pada rentang usia 13-14 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja awal;
 - 2) pemahaman mengenai hubungan efikasi diri dan kemandirian belajar harus segera dimantapkan dan dimiliki oleh siswa sejak menginjak masa remaja awal.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang

obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling* (penentuan sampel secara acak).

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), dalam arti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan sesuai dengan pendapat Surakhmad (Riduwan, 2004: 65) bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \quad (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

Anggota populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Rajapolah dengan jumlah anggota sebanyak 165 orang. Merujuk

pada pendapat di atas, maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dari rumus di atas dapat ditetapkan:

$$\begin{aligned}
 S &= 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%) \\
 &= 15\% + \frac{1000 - 165}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%) \\
 &= 15\% + \frac{835}{900} \times (35\%) \\
 &= 15\% + 0,928 \times (35\%) \\
 &= 15\% + 32,48\% \\
 &= 47,48\%
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 47,48% dari jumlah anggota populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $47,48\% \times 165 \text{ siswa} = 78,34$ dibulatkan menjadi 78 siswa. Anggota populasi dan sampel secara rinci dapat diamati pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Anggota Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Anggota Populasi	Anggota Sampel
1	VIII A	32	15
2	VIII B	32	15
3	VIII C	33	16
4	VIII D	33	16
5	VIII E	34	16
	Jumlah	165	78

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variable. Variabel pertama adalah efikasi diri, variable efikasi diri berperan sebagai variable bebas (X). Variabel kedua adalah kemandirian belajar, yang berperan sebagai variabel terikat (Y). berikutnya akan dijelaskan mengenai definisi konseptual dan operasional dari kedua variabel.

1. Efikasi Diri

Menurut Spears dan Jordon (Ferdyawati: 2007), efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Sementara itu, Retno Wulansari (2001) menjelaskan efikasi diri sebagai suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Bandura (1977), Efikasi diri adalah penilaian individu mengenai kapasitasnya untuk dapat mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu sehingga mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, yang dimaksud efikasi diri dalam penelitian ini adalah keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengatur serangkaian aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara operasional, efikasi diri ditandai dengan munculnya aspek-aspek efikasi pada diri siswa. Aspek-aspek yang muncul pada efikasi diri siswa dalam penelitian ini mengacu pada konsep efikasi yang dikemukakan oleh Bandura (1997: 3), yaitu:

1) *Magnitude*. Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas yang dihadapi siswa. Ditandai dengan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengatur diri, serta keyakinan siswa dalam menghadapi tugas-tugas belajar yang sulit.

2) *Strength*. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinan yang ditandai dengan ketekunan dan besarnya daya usaha siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

3) *Generality*. Aspek ini berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman yang lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas. Aspek *Generality* ditandai dengan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai situasi dan tugas belajar.

2. Kemandirian Belajar

Chaplin (2004) mendefinisikan kemandirian sebagai keadaan pengaturan diri, kebebasan individu untuk memilih, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Berkaitan dengan kemandirian belajar, Yaumi (2008) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah sikap mandiri siswa dalam kegiatan belajar.

Kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang bebas (otonom) dan bertanggung jawab dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan dan melaksanakan, memelihara serta menilai hasil aktivitas belajarnya tanpa ada ketergantungan pada orang lain (Burtiham, 1999: 12).

Berdasarkan beberapa pemaparan para ahli, maka pada penelitian ini secara operasional kemandirian belajar adalah kekuatan motivasional yang ada pada diri seorang siswa SMP dalam melakukan keseluruhan aktivitas belajarnya secara sadar dan mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian belajar ditandai dengan munculnya aspek-aspek kemandirian belajar pada diri siswa. Aspek-aspek yang muncul pada kemandirian belajar dalam penelitian ini mengacu pada konsep kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (1993: 289), yaitu:

- a. Aspek emosi, yang ditandai dengan : a) *De-idealize*, yaitu kemampuan dalam memandang orang tua sebagai sosok ideal dan sempurna; b) *Parent as people*, yaitu kemampuan memandang orang tua seperti orang lain pada umumnya; c) *Non-dependency*, yaitu dengan kemampuan tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil, dan d) *Individuation* yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain.
- b. Aspek Perilaku, yang ditandai dengan : **a) Kemampuan dalam mengambil keputusan**, yaitu (1) mampu mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk jangka panjang, (2) mampu menemukan akar masalah, (3) sadar akan resiko yang akan diterima, (4) merubah tindakan yang akan diambil berdasarkan informasi baru, (5) mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang memberikan nasihat, (6) mampu mengevaluasi kemungkinan dalam mengatasi masalah; **b) Tidak rentan terhadap**

pengaruh orang lain, yaitu (1) memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan, (2) memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil, dan

c) Memiliki kepercayaan diri, yaitu (1) memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, (2) yakin terhadap potensi dimiliki.

- a. Aspek Nilai, yang ditandai dengan: a) *Abstrack belief* , yaitu memiliki keyakinan moral, isologi dan keyakinan agama yang abstrak yang hanya didasarkan pada kognitif saja, benar dan salah, baik dan buruk; b) *principal belief* , yaitu memiliki keyakinan yang prinsipil bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah dan kontekstual yang memiliki kejelasan dasar hukum, dan c) *independent belief* yakin dan percaya pada nilai yang dianut sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang mampu merubah keyakinan yang ia miliki.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

Pengembangan instrumen diperlukan untuk membuat kisi-kisi alat pengumpul data yang dikembangkan dari variabel-variabel penelitian. Pembuatan kisi-kisi alat pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menelaah berbagai literatur sehingga menjadi rancangan pokok instrumen.

1. Alat Pengumpul Data Efikasi Diri

Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai efikasi diri, dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Instrumen efikasi diri dikembangkan dari teori Bandura (1997: 3). Instrumen ini terdiri dari tiga aspek yaitu aspek *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. Aspek-aspek ini kemudian dijabarkan menjadi enam indikator. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Sebelum Uji Coba

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	No. Item	Σ
EFIKASI DIRI	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	1) Siswa merencanakan dan mengatur diri untuk memenuhi tuntutan sebagai siswa	1, 2, 3, 4, 5	5
		2) Siswa yakin dan berusaha untuk dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
	<i>Strength</i> (luas bidang perilaku)	3) Siswa memiliki keyakinan bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan tuntutan yang harus dicapai	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
		4) Siswa memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	7
	<i>Generality</i> (kemantapan keyakinan)	5) Siswa menampilkan keyakinan atas kemampuan diri dalam situasi-situasi sosial	25, 26, 27, 28, 29	5
		6) Siswa memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai macam tugas	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	8
Jumlah				37

Dari kisi-kisi instrument di atas tidak disertakan item-item *unfavorable*, hal ini peneliti lakukan berdasarkan panduan Bandura (2006: 307-337) untuk mengembangkan skala efikasi diri. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan skala efikasi diri, sebagai berikut :

- a) Menurut Bandura (2006: 312), skala efikasi adalah unipolar, berkisar dari 0 hingga kekuatan maksimum. Nomor negatif tidak disertakan karena penilaian bipolar dengan derajat negatif di bawah nol (0) tidak memiliki tingkatan di bawahnya. Skala bipolar dengan derajat negative di bawah nol dimana seseorang tidak mampu melakukan suatu aktivitas yang diharapkan. Berdasarkan hal ini, maka skala efikasi diri yang dikembangkan tidak akan memakai item-item *unfavorable* atau yang bernilai negatif.
- b) Pembuatan item-item pernyataan disesuaikan dengan area-area spesifik dari responden. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Choi *et al* (2001: 476) :

“...researchers would find the most utility from self-efficacy by focusing on a specific context and activity domain. That is, researchers should align a given activity with self-efficacy for that activity rather than examining a global assessment of self-efficacy... Moreover, the more task specific or context specific one can make the measurement of self-efficacy, the better the predictive (and possibly explanatory) role self-efficacy is likely to play in research on the task-specific outcomes of interest.”

Pembuatan item-item yang spesifik dan sesuai dengan tugas responden, maka skala yang dibuat akan memiliki kegunaan yang lebih baik ketimbang skala pengukuran efikasi diri secara umum. Dalam penelitian ini, area spesifik yang dimaksud yaitu tuntutan-tuntutan akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama.

c) Menurut Bandura (2006: 312), Skala efikasi lebih baik menggunakan 11 respon sikap dengan interval 0-10, atau 0-100, dimulai dari 0 (tidak sanggup); melalui tingkat keyakinan rata-rata, 5/50 (cukup mampu melakukannya); hingga keyakinan penuh, 10/100 (sangat mampu melakukannya). Penggunaan respon tersebut agar skala yang dibuat dapat lebih sensitive dan reliabel. Berikut adalah format respon dari skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini.

0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100
 Tidak sanggup Cukup mampu Sangat mampu
 melakukannya melakukannya melakukannya

Angka 0, 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 90, 100 berfungsi untuk mewakili 11 alternatif jawaban. Untuk penyekoran, digunakan skor 0 sampai 10 pada tiap alternatif jawaban. Penentuan skor ini dilakukan untuk memudahkan proses tabulasi dan analisis data. Pola penyekoran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Pola Penyekoran Instrumen Efikasi Diri

Jawaban	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
Skor	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

2. Alat Pengumpul Data Kemandirian Belajar

Instrumen kemandirian ini dikembangkan berdasarkan teori Steinberg (1993). Instrument ini terdiri dari tiga aspek, yaitu Aspek emosi, aspek perilaku dan aspek nilai. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung Aspek, sub-aspek, indikator dan dijabarkan menjadi item pernyataan. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba

	ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	No. Item		
				(+)	(-)	Σ
VARIABEL KEMANDIRIAN BELAJAR	Emosi (Emosio- nal)	<i>De-idealize</i>	1. Siswa tidak menganggap orang tua sebagai sosok yang ideal dan sempurna	2	1, 3, 4, 5	5
		<i>Parent as people</i>	2. Siswa mampu melihat orang tuanya seperti orang lain pada umumnya	6, 8	7, 9	4
		<i>Non-dependency</i>	3. Siswa tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa lainnya dalam mengambil keputusan	12, 13	10, 11, 14	5
			4. Siswa bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil	16, 18, 21	15, 17, 19, 20	7
		<i>Individuation</i>	5. Siswa terlepas dari pengaruh orang lain	22, 26, 27	23, 24, 25	6
	Perilaku (Behavio- ral)	Kemampuan dalam mengambil keputusan	6. Siswa mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah	28, 29, 32	30, 31	5
			7. Siswa mampu menemukan akar masalah	33, 35, 37	34, 36	5
			8. Siswa menyadari resiko yang akan diterima	38, 39, 40, 43	41, 42	6
		Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	9. Siswa memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan	44, 45, 46, 47	48	5
			10. Siswa memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil	49, 51	50, 52, 53	5
		Memiliki kepercayaan diri	11. Siswa memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan	58	54, 55, 56, 57	5
			12. Siswa yakin terhadap potensi dimiliki	59, 61, 64	60, 62, 63	6
		Nilai (Value)	<i>Abstrack belief</i>	13. Siswa memiliki keyakinan yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk	66, 68	65, 67, 69
	<i>Principal belief</i>		14. Siswa memiliki keyakinan yang prinsipil	70, 72, 73, 74	71	5
	<i>Independent belief</i>		15. Siswa yakin pada nilai yang dianut	75, 76, 78, 79	77	5

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah non tes dengan menggunakan angket (kuesioner) untuk mengungkap kemandirian belajar siswa menggunakan skala Guttman dengan bentuk *Forced-Choice* dengan alternatif respons pernyataan. Kedua alternatif respons tersebut, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi, responden. Sebaliknya jawaban “Tidak” menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi responden.

Untuk memudahkan analisis statistik, dilakukan penyekoran pada tiap alternatif jawaban. Butir-butir pernyataan kemandirian belajar terdiri dari atas pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*Unfavourable*). Setelah mengembangkan butir-butir pernyataan maka ditetapkan kriteria penyekoran, sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pola penyekoran Instrumen Kemandirian Belajar

Pernyataan	Skor Dua Alternatif Respons	
	Ya	Tidak
<i>Favorable (+)</i>	1	0
<i>Unfavorable (-)</i>	0	1

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Rasional

Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan-ukur suatu instrumen. Instrumen yang telah di susun selanjutnya ditimbang oleh 3 orang ahli. Penimbangan instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian butir-butir

pernyataan baik dari segi konstruk, isi maupun redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu Memadai (M) artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan, Kurang Memadai (KM) artinya butir instrumen tersebut harus di revisi terlebih dahulu sebelum digunakan, dan tidak Memadai (TM) artinya butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Hasil penilaian dari tiga orang dosen penimbang instrumen yang dikembangkan mengalami revisi baik dari segi bahasa, isi maupun konstruk sehingga jumlah item efikasi diri yang awalnya berjumlah 39 item berkurang menjadi 37 item, sedangkan instrumen kemandirian belajar yang berjumlah 79 item tidak ada item yang dibuang hanya mengalami revisi saja. Berikut tabel hasil validitas rasional pada instrumen efikasi diri:

Tabel 3.6
Hasil Judgment Instrumen Efikasi Diri

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	4, 6, 7, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 37, 39	22
Revisi	1, 2, 3, 9, 10, 13, 14, 17, 23, 26, 31, 32, 35, 36, 38	15
Buang	5, 18	2
	Jumlah	37

Sementara hasil judgment untuk instrumen kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Judgment Instrumen Kemandirian Belajar

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	6, 7, 12, 14, 15, 18, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 56, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 71, 72, 74, 77, 79	45
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 25, 29, 32, 34, 35, 36, 40, 43, 49, 54, 55, 57, 59, 68, 70, 73, 75, 76, 78	34
Buang	-	-
Jumlah		79

2. Uji Keterbacaan Item

Sebelum Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, maka terlebih dahulu diuji keterbacaannya. Uji keterbacaan instrumen efikasi diri dan kemandirian belajar dilakukan kepada subjek yaitu 3 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rajapolah yang bukan merupakan sampel, pada tanggal 04 Oktober 2010. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga pernyataan dapat dimengerti oleh siswa SMP kelas VIII kemudian dilakukan uji validitas pada tanggal 07 Oktober 2010.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, untuk instrumen efikasi diri tidak ada item yang harus diperbaiki sedangkan untuk instrumen kemandirian belajar ada

satu item yang kurang dimengerti oleh siswa yaitu nomor 12. Selanjutnya pada item yang perlu diperbaiki, disusun kembali tata bahasanya sehingga dapat dimengerti oleh siswa.

3. Uji Validitas Konstruk Item

Setelah uji keterbacaan langkah selanjutnya ialah menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan validitas konstruk, dengan validitas konstruk ini dapat diketahui komponen-komponen sikap atau sifat yang akan diukur dengan tes tersebut, pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengujian validitas setiap butir pertanyaan dan pengujian validitas melalui analisis regresi terhadap instrumen.

Untuk menguji validitas setiap butir instrumen maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksudkan perlu dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Hasil dari perhitungan validitas yang diperoleh dapat digunakan untuk mengganti butir yang tidak valid (Arikunto, 2006: 153).

Setelah kita mendapatkan hasil dari jawaban responden maka jawaban tersebut kita hitung korelasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total yang menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

N = Responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Kaidah keputusan : Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid sebaliknya

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

(Riduwan, 2004: 109-110)

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga t -hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t -tabel. Jika t -hitung lebih besar daripada t -tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid. Tetapi jika t -hitung lebih kecil daripada t -tabel maka, item tersebut tidak valid. Nilai t -tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 31-2$) adalah 1.699.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk dalam memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- c. Memberikan skor (*skoring*) terhadap item yang perlu diberi skor.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh dari setiap responden. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari data observasi yang diperoleh.
- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan, dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- h. Membuat kesimpulan

Proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yakni program *Microsoft Excel*. Hasil dari perhitungan uji validitas instrumen antara lain: (Data terlampir).

Untuk uji validitas instrumen efikasi diri, dari 37 item yang diujicobakan terdapat diperoleh 30 item yang dinyatakan valid. (Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran). Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Memadai	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37	30
Buang	1, 19, 23, 24, 31, 32, 36	7

Setelah dilakukan revisi berdasarkan uji validitas, maka kisi-kisi instrumen efikasi diri adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Setelah Uji Coba

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	No. Item	Σ
EFIKASI DIRI	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	1. Siswa merencanakan dan mengatur diri untuk memenuhi tuntutan sebagai siswa	1, 2, 3, 4	4
		2. Siswa yakin dan berusaha untuk dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
	<i>Strength</i> (luas bidang perilaku)	3. Siswa memiliki keyakinan bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan tuntutan yang harus dicapai	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
		4. Siswa memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan	17, 18, 19, 20	4
	<i>Generality</i> (kemantapan keyakinan)	5. Siswa menampilkan keyakinan atas kemampuan diri dalam situasi-situasi sosial	21, 22, 23, 24, 25	5
		6. Siswa memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai macam tugas	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah				30

Sedangkan hasil uji validitas pada instrumen kemandirian belajar, dari 79 item yang diujicobakan diperoleh item yang dinyatakan valid.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 47, 48, 50, 51, 52, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 63, 65, 67, 68, 69, 71, 74, 75, 76, 77, 78, 79	53

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Buang	6, 9, 11, 12, 13, 16, 18, 22, 26, 28, 32, 33, 35, 39, 44, 46, 49, 53, 55, 61, 62, 64, 66, 70, 72, 73	26

Setelah dilakukan revisi berdasarkan uji validitas, maka kisi-kisi instrumen kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba

	ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	No. Item		
				(+)	(-)	Σ
VARIABEL KEMANDIRIAN BELAJAR	Emosi (<i>Emosio- nal</i>)	<i>De-idealize</i>	1. Siswa tidak menganggap orang tua sebagai sosok yang ideal dan sempurna	2	1, 3, 4, 5	5
		<i>Parent as people</i>	2. Siswa mampu melihat orang tuanya seperti orang lain pada umumnya	7	6	2
		<i>Non-dependency</i>	3. Siswa tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa lainnya dalam mengambil keputusan	-	8, 9	2
			4. Siswa bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil	14	10, 11, 12, 13	5
		<i>Individuation</i>	5. Siswa terlepas dari pengaruh orang lain	18	15, 16, 17	4
	Perilaku (<i>Behavio- ral</i>)	Kemampuan dalam mengambil keputusan	6. Siswa mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah	19,	20, 21	3
			7. Siswa mampu menemukan akar masalah	24	22, 23	3
			8. Siswa menyadari resiko yang akan diterima	25, 26, 29	27, 28	5
		Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	9. Siswa memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan	30, 31	32	3
			10. Siswa memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil	34	33, 35	3
		Memiliki kepercayaan diri	11. Siswa memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan	39	36, 37, 38	4
	12. Siswa yakin terhadap potensi dimiliki		40	41, 42	3	

	Nilai (Value)	<i>Abstrack belief</i>	13. Siswa memiliki keyakinan yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk	45	43, 44, 46	4
		<i>Principal belief</i>	14. Siswa memiliki keyakinan yang prinsipil	48	47	2
		<i>Independent belief</i>	15. Siswa yakin pada nilai yang dianut	49, 50, 52, 53	51	5
Jumlah						53

4. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r).

Reliabilitas berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 1997). Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2006). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika menggunakan program SPSS *for windows* versi 17 dan *Microsoft Excel* 2007.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh digunakan Tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Suharsimi Arikunto (2006)

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen efikasi diri menggunakan rumus *Alpha* dengan menggunakan Program SPSS for windows versi 17. adalah sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Untuk uji reliabilitas kemandirian belajar digunakan rumus Koefisien Reliabilitas Kuder-Richardson (KR-20). Dimana uji ini dapat menggambarkan variasi dan item-item untuk jawaban benar/salah yang diberi skor 0 atau 1 (Sugiyono, 2010)

Instrumen yang digunakan adalah item pernyataan yang menggunakan jawaban benar (Ya) dan salah (tidak) sehingga perhitungan reliabilitas instrument

kemandirian belajar dapat ditentukan dengan menggunakan metode Kuder-Richardson 20 (KR-20) dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006:100})$$

Keterangan:

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

s = standar deviasi

n = banyaknya item

Hasil penghitungan menggunakan SPSS *for windows* versi 17, diperoleh nilai reliabilitas untuk instrumen efikasi diri sebesar 0,907. Setelah dibandingkan dengan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa instrumen efikasi diri memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil perhitungan untuk instrumen kemandirian belajar, menunjukkan koefisien reliabilitas untuk instrumen kemandirian belajar siswa sebesar 0,946 atau berada pada kategori sangat tinggi. (Hasil perhitungan reliabilitas terlampir). Hal tersebut bermakna bahwa jika dilakukan pengukuran terhadap objek yang sama dan waktu yang berbeda hasilnya akan tetap sama.

Setelah memperhatikan pengujian instrumen di atas, penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hal Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berarti bahwa uji normalitas diperlukan untuk menjawab pertanyaan apakah syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi (Hadi, 2000). Uji ini menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan perhitungan komputasi *SPSS for windows versi 17*.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh harga *kolmogorov smirnov* untuk variabel Efikasi diri sebesar 1.033 dengan probabilitas 0.237 ($p > 0,05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa data variabel efikasi diri tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel kemandirian belajar diperoleh harga *kolmogorov smirnov* 1.144 dengan probabilitas 0.146 ($p > 0,05$). Dengan demikian data variabel kemandirian belajar tersebut juga berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. (hasil terlampir)

Tabel 3.13
Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	P	Keterangan
Efikasi Diri	1,033	0,237	Normal
Kemandirian Belajar	1,144	0,146	Normal

6. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas

hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier (Hadi, 2000).

Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan akan tetapi jika tidak linier, maka harus digunakan analisis regresi non linier.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas variabel efikasi diri dengan kemandirian belajar (terlampir) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.609$ dengan probabilitas 0.796 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa data-data dalam penelitian ini berbentuk linier sehingga dapat digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

7. Uji Koefisien Korelasi

Kedua gejala yang diteliti dalam penelitian ini adalah gejala interval, sehingga dalam pengujian korelasi untuk data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. (Untuk menghitung koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan software *SPSS for window versi 17* dengan *output*). Rumus korelasi *product moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2006 : 243})$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

N = Jumlah sampel $\sum X^2$ = jumlah skor X^2

ΣXY = Jumlah skor variabel X dan Y

ΣY^2 = Jumlah skor Y^2

ΣX = Jumlah skor variabel X

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Sementara itu, pengelompokan sampel menggunakan skor ideal. Penentuan kedudukan sampel atau peserta dengan skor ideal yaitu penentuan kedudukan dengan membagi skor yang didapat. Selanjutnya penentuan kedudukan dengan skor ideal ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas empat ranking.

Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} . Untuk memperoleh rentang data skor ideal responden adalah $X_{maks} - X_{min}$, dan untuk memperoleh interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

rentang = $X_{maks} - X_{min}$ (skor maksimal dikurangi skor minimal)

kelompok = kategori konversi skor

$$\text{interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}}$$

(perhitungan konversi skor terlampir)

1. Persentase

Persentase digunakan untuk mengungkap karakteristik kemandirian belajar dan efikasi diri siswa. Bila persentase semakin tinggi, maka karakteristik siswa termasuk dalam karakteristik tinggi. Namun sebaliknya, bila persentase rendah, maka karakteristik siswa termasuk dalam karakteristik rendah. Selain itu untuk mendapatkan gambaran tingkat kemandirian belajar dan efikasi diri siswa secara

lebih rinci, dilakukan perhitungan persentase distribusi respons data terhadap masing-masing indikator dengan rumus :

$$\text{Skor Aktual/Skor Ideal} \times 100\%$$

2. Uji Signifikansi

Untuk mencari harga signifikansi dari koefisien korelasi efikasi diri dan kemandirian belajar, maka digunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan dk = n-2

r = Koefisien Korelasi

n = Banyak Sampel

Hasil perhitungan dari uji signifikansi tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n - 2, sehingga dapat diperoleh keterangan bahwa apabila t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan adanya signifikan antara variabel X dengan Y, dan apabila t-hitung < t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. (Untuk menghitung uji signifikansi dapat dihitung dengan menggunakan software *SPSS for window versi 17*).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar dari penentuan variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (kemandirian belajar). Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

(Sudjana, 1992 : 369)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Harga koefisien determinasi tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Koefisien Determinasi

Persen	Kriteria
80%-100%	Tinggi
60%-80%	Cukup
40%-60%	Agak Rendah
20%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah (tidak ada korelasi)

4. Pengujian Hipotesis

Untuk penelitian ini, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (0,05) pada tes dua sisi. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika $|t_{hitung}| \geq t_{\alpha/2, n-2}$, atau nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
- Jika $t_{\alpha/2, n-2} < t_{hitung} < t_{1-\alpha/2, n-2}$, atau nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05) H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan variabel Y, digunakan kriteria Guilford (Rakhmat, 1993:29), sebagai berikut :

Besarnya nilai r^s	Kategori
Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,40	Hubungan rendah tapi pasti
>0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
>0,70 – 0,90	Hubungan tinggi, kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa” adalah sebagai berikut:

H₀ (Hipotesis nol) : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011.

H₁ (Hipotesis kerja) : Terdapat pengaruh positif signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
- b. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
- c. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dan masukan dosen pada saat penyelenggaraan seminar proposal skripsi.

- d. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- e. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI.
- f. Mengujicobakan keterbacaan instrumen penelitian kepada 3 siswa SMP kelas VIII yang bukan merupakan sampel penelitian
- g. Merevisi instrumen sesuai dengan hasil pertimbangan para ahli, dan hasil keterbacaan siswa.
- h. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang ditujukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Rajapolah.
- i. Melakukan uji coba angket pada 31 orang siswa kelas VIII (selain sampel penelitian) pada tanggal 07 Oktober 2010.
- j. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
- k. Menentukan besarnya kelompok sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian berjumlah 78 orang siswa dari kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D dan VIII-E.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 78 siswa di SMP Negeri 2 Rajapolah Kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E. Penyebaran angket dilakukan dari tanggal 15-16 oktober 2010.

- b. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh data efikasi diri dan kemandirian belajar siswa.

3. Hasil dan Pelaporan

Setelah dilakukan penelitian maka disusun laporan hasil penelitian berbentuk skripsi dan kemudian dapat dipertanggungjawabkan.

